

**KEGIATAN MEMBACA DI TAMAN KANAK- KANAK NEGERI
PEMBINA 1 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
LISA ASNITA
NIM. 17308/2010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Kegiatan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak
Negeri Pembina Padang**

Nama : Lisa Asnita

Nim/ BP : 17308/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

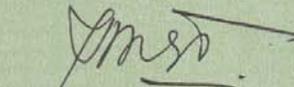
Disetujui oleh:

Pembimbing I



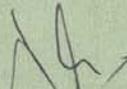
Dra. Zulminiati, M.Pd
NIP. 19601225 198603 2 2001

Pembimbing II



Syahrul Ismet, S. Ag, M.Pd
NIP. 197610082005011 002

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

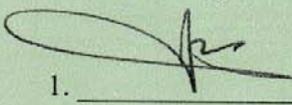
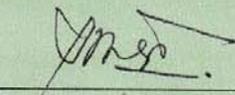
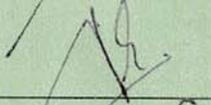
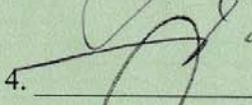
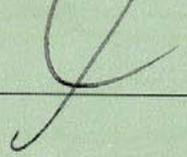
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Kegiatan Membaca di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang

Nama : Lisa Asnita
NIM : 17308/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Februari 2015

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Zulminiati. M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Syahrul, Ismet. S.Ag. M. Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Hj. Yulsyofriend M. Pd	3. 
4. Anggota : Dr. DadanSuryana	4. 
5. Anggota : Dr. Rakimahwati. M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2015

Yang menyatakan,



Lisa Asnita

ABSTRAK

Lisa Asnita 2015. "Kegiatan Membaca DI Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Padang. Skripsi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan yang ada yang dihadapi dilapangan bahwa dalam kegiatan membaca yaitu masih ada anak yang belum mengenal bentuk huruf, sehingga masih ada anak yang belum bisa membaca, kurangnya alat pendukung yang ada disekolah untuk kegiatan membaca, media yang dibuat oleh guru kurang bervariasi bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan membaca anak di Taman K-anak-kanak Negeri Pembina Padang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan/responden dalam penelitian ini adalah guru di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata, dan teknik pengabsahan data menggunakan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru seperti bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode pemberian tugas.dan media yang digunakan guru dalam kegiatan membaca yaitu media gambar, poster gambar, lks, gambar berasal dari internet, buku cerita bergambar Kemudian evaluasi yang dipakai guru dalam kegiatan membaca di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang yaitu disaat kegiatan berlangsung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberikan jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Kegiatan Membaca di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Padang** ini. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradap dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan Skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra, Zulminiati, M. Pd selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi.
2. Bapak Syahrul Ismet. S. Ag, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran, pengarahandan berbagai kemudahan serta pelayanan yan optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

4. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi, masukan serta semangat pada penelitian Skripsi ini.
5. Bapak Ibu selaku staf tata usaha jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu dan mempermudah dalam pengurusan Skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Firman, MS Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta (Asril dan Estelita) yang telah memberikan do`a dan dukungan kepada saya baik moral maupun material sehingga lisa dapat menyelesaikan Skripsi.
8. Buat abang dan adek saya tersayang (Frandrio Saputra dan Arlek Sandri, Afri Lidia Sukma) yang selalu memberikan lisa semangat dan do`a dalam menyelesaikan Skripsi.
9. Buat sahabat saya (dian aqtari, sherly, ayu, winda, weni, diki, febrri, rio, cici, yudi, eko, nofri, paul, lena, frezy, iis) yang telah memberikan saya motivasi dan dukungan dalam penyusunan Skripsi.
10. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler 2010, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selain menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan Skripsi ini berguna bagi peneliti sendiri.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa proposal ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan Skripsil ini.

Padang, Februari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERSEMBAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. fokus Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian.....	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	7
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	8
2. Konsep Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
c. Manfaat Anak Usia dini.....	13
3. Bahasa	14
a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini	14
b. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini.....	15
c. Fungsi Bahasa Anak usia Dini.....	15
d. Aspek Perkembangan Bahasa.....	16
4. Konsep Kegiatan Membaca Anak Usia Dini.....	17
a. Pengertian Membaca Anak Usia Dini	17
b. Tujuan Membaca AnakUsia Dini... ..	19
c. Prinsip Membaca Membaca Anak Usia Dini	19

d. Tahap-Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini	20
e. Teknik Mengajarkan Membaca	21
f. Manfaat Membaca Anak Usia Dini	22
5. Media.....	22
a. Pengertian Media.....	22
b. Jenis Media.....	23
c. Tujuan Penggunaan Media	25
d. Manfaat Media.....	26
6. Konsep Dalam Kegiatan Membaca	26
a. metode	26
b. Media	28
c. Evaluasi	28
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	31

BAB III.METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar, Entri Dan Kehadiran Peneliti.....	32
B. Informan/ Responden	33
C. Defenisi Operasional.....	34
D. Instrumentasi	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Uji Validitas dan Reabilitas	38

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN

A. Data Penelitian	41
1. Temuan Umun.....	41
2. Temuan Khusus.....	48
a. Metode Yang digunakan Guru dalam Kegiatan Membaca di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang.....	49
b. Media Yang digunakan Guru dalam Kegiatan Membaca di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang.....	51
c. Evaluasi Yang dipakai Guru dalam Kegiatan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang	53
B. Analisis Data	54
C. Pembahasan.....	59

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	64
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format Lembaran Observasi.....	35
Tabel 2. Format Lembaran Wawancara.....	35

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	31

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1. Sekolah TK Negeri Pembina Padang	114
Gambar 2. Ruang Belajar	114
Gambar 3. Media Gambar Bumi dan Langit.....	115
Gambar 4. Tanya Jawab Tentang Bumi dan Langit.....	115
Gambar 5. Anak Menghubungkan Gambar dengan Tulisan.....	116
Gambar 6. Media Gambar Benda-benda Langit	116
Gambar 7. Tanya Jawab Tentang Benda-benda Langit	117
Gambar 8. Media Gambar Gejala Alam	117
Gambar 9. Tanya Jawab Tentang Gejala Alam	118
Gambar. 10 Anak Menghubungkan Gambar dengan Tulisan.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1.	Format Observasi	68
2.	Rekapitulasi Hasil Observasi	69
3.	Rekapitulasi Hasil Observasi	70
4.	Rekapitulasi Hasil Observasi	71
5.	Rekapitulasi Hasil Observasi	72
6.	Rekapitulasi Hasil Observasi	73
7.	Rekapitulasi Hasil Observasi	74
8.	Rekapitulasi Hasil Observasi	75
9.	Rekapitulasi Hasil Observasi	76
10.	Format Wawancara	77
11.	Hasil wawancara dengan responden	78
12.	Rekapitulasi Hasil Wawancara	80
13.	Hasil Wawancara dengan kepala sekolah	81
14.	Rekapitulasi Hasil Wawancara	83
15.	Catatan Lapangan 1.....	84
16.	Catatan Lapangan 2.....	88
17.	Catatan Lapangan 3.....	92
18.	Catatan Lapangan 4.....	96
19.	Catatan Lapangan 5.....	100
20.	Catatan Lapangan 6.....	103
21.	Catatan Lapangan 7.....	106
22.	Catatan Lapangan 8.....	110
23.	Dokumentasi	114
24.	RKH	120
25.	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	136
26.	Surat Izin Penelitian Dari UPTD Lubuk Begalung.....	137
27.	Surat Balasan Penelitian Dari TK Negeri Pembina Padang	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama pembangunan suatu bangsa. Jika pendidikan berjalan dengan baik, maka implementasi yang akan dirasakan oleh bangsa tersebut secara langsung yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Anak yang mendapatkan layanan pendidikan itu menjadi anak yang dewasa yang memiliki indikator kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap dan prilaku yang positif. Dalam mengembangkan potensi peserta didik maka pendidikan dapat terlaksana melalui berbagai macam jalur pendidikan, ada pendidikan formal, informal, dan jenjang pendidikan nonformal. Salah satu jenjang pendidikan awal yang dijalani anak yaitu pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, potensi tersebut memiliki ranah kognitif, bahasa, jasmani, spriritual, sosial dan emosional untuk mengembangkan berbagai potensi anak, maka pada pendidikan anak usia dini diperlukan adanya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi yang ada pada anak. Pengembangan anak usia dini menurut pasal 28 UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pembinaan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan bagi anak usia dini

adalah pemberian upaya untuk menstimulasikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan pada anak sesuai dengan tahap usia perkembangan. Salah satu aspek dalam diri anak adalah aspek perkembangan bahasa, Bahasa merupakan alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan ,masalah. Keterampilan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika membaca, anak memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman.

Membaca pada anak usia dini merupakan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak, program ini memupukkan perhatian pada perkataan – perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak dan bahan- bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Membaca permulaan pada anak usia dini merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada anak untuk mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca selanjutnya. Misalnya anak sangat menyukai gambar, majalah anak-anak, buku cerita dongeng dari awal perkembangan ingin membaca lebih besar karena membaca memberikan informasi yang baru dan menyenangkan bagi anak.

Perkembangan anak usia dini Menurut Hartati dalam Susanto (2011:84) membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca, membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya. Cara guru mengenal membaca yaitu pertama sekali guru mengajar anak mengenal huruf dengan cara menunjukkan huruf dan mengucapkan bunyinya, misalnya guru menunjukkan huruf a sambil berkata a, kemudian huruf b dibaca be. Demikian seterusnya yang dilakukan guru hingga membentuk gandengan huruf yang lebih panjang, seperti *babe* dan *bobo*. Cara belajar bahasa seperti itu dikenal dengan istilah *phonic*, berasal dari kata *phenom* yang berarti bunyi huruf atau kata.

Media dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini sangat penting digunakan, karena dalam perkembangan anak usia dini berada pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita maksudnya anak diharapkan dapat mempelajari suatu cara yang nyata melalui media yang konkrit. Menurut Kustandi (2011:9) media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Peran guru dalam menentukan media dalam proses belajar mengajar, dituntut untuk kreatif

dalam upaya mengembangkan berbagai jenis aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan media yang digunakan guru di sekolah. guru menggunakan media berasal dari internet, majalah anak, media gambar, buku cerita bergambar.

Kenyataan yang peneliti lakukan pengamatan di beberapa TK masih ada anak yang belum mengenal bentuk huruf, sehingga masih ada anak yang belum bisa membaca, kurangnya alat pendukung yang ada disekolah untuk kegiatan membaca, media yang dibuat oleh guru kurang bervariasi bagi anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kegiatan Membaca Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih ada anak yang belum bisa mengenal huruf
2. Masih ada anak yang belum bisa membaca
3. Kurangnya alat pendukung yang ada disekolah untuk kegiatan membaca
4. Media yang dibuat oleh guru kurang bervariasi bagi anak.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memberikan batasan masalah untuk memfokuskan penelitian ini yaitu Mengenai Kegiatan Membaca di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana cara Kegiatan Membaca di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memunculkan pertanyaan berupa:

1. Metode Apa Saja yang digunakan Guru dalam Kegiatan Membaca di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 1 Padang?
2. Media Apa Saja yang digunakan Guru dalam Kegiatan Membaca di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 1 Padang?
3. Apa Evaluasi Yang dipakai Guru dalam Kegiatan Membaca di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 1 Padang?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan guru dalam kegiatan membaca di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 1 Padang.
2. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan guru dalam kegiatan membaca di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 1 Padang.
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dipakai guru dalam kegiatan membaca di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 1 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk:

1. Bagi Anak, agar anak dapat melaksanakan kegiatan membaca dengan sebaik-bainya.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam membantu guru memilih media dan metode yang tepat dalam kegiatan membaca
3. Bagi TK, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam kegiatan membaca anak.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian terutama dalam kegiatan membaca.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Aisyah (2007:3) mengemukakan anak usia dini adalah anak yang berada pada masa rentang 0-8 tahun yang tercakup di dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah, baik TK swasta maupun negeri. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Suryana (2013:25) anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini berada pada masa rentang 0-8 tahun, masa ini merupakan masa emas (*golden age*) yaitu: semua perkembangan kemampuan dasar berkembang dengan cepat dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

Menurut Brener dalam Masitoh (2005:1.12.1.113) mengungkapkan karakteristik anak usia dini adalah unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasinya tinggi, senang berteman. Keunikan anak sebagaimana dikemukakan di atas memberikan implikasi bagi guru untuk dapat memilih dan menggunakan strategi yang paling tepat dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Menurut pandangan psikologi anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang lain yang berada diatas usia 0-8 tahun.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak yang unik, rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, jiwa petualang, daya konsentrasi yang tinggi, suka berteman, anak usia dini memiliki ciri yang khas dan berbeda dengan anak yang lain yang berada diatas usia 0-8 tahun.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Catron dan Allen dalam Sujiyono (2009:62) menyebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif. Selanjutnya, Susanto (2011:33) mengatakan aspek perkembangan anak meliputi:

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungan dengan tanpa bantuan orang lain.

2) Perkembangan Bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya yang berkembang didalam keluarga atau bahasa ibu.

3) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu-kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

4) Perkembangan Moral

Moral berasal dari kata latin *mos (moris)* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai atau tata cara kehidupan. Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapatpeneliti simpulkan bahwa aspek perkembangan anak meliputi Perkembangan Fisik, Bahasa, Sosial dan Mora. Aspek tersebut harus dikembangkan secara optimal sejak dini melalui pendidikan.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Ada beberapa pengertian pendidikan anak usia dini yaitu:

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak semenjak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut NAECY (*Nasional association for the education of young children*) dalam Aisyah (2007:1.3) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, pentipan anak pada keluarga (*family child carehome*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.

Menurut Sunanto (2005:3) pendidikan anak usia dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus banga.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah memberikan pembinaan dan pelayanan yang ditunjukkan pada anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta dapat mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas 2007 secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, Inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Sedangkan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar anak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat berilmu dan cakap.

Menurut Masitoh (2005:1,5) tujuan pendidikan adalah suatu komponen pendidikan yang berupa rumusan tentang kemampuan yang harus dicapai peserta didik dan berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. Kemampuan yang harus dicapai tersebut berupa perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial dan secara menyeluruh yang merupakan hak anak. Dengan perkembangan itu maka anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar akademik di sekolah, melainkan belajar sosial, emosional dan moral di lingkungan sosial.

Sejalan dengan pertanyaan di atas, Sunanto (2005:5) mengemukakan tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan- keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah suatu komponen pendidikan yang berupa tentang kemampuan yang harus dicapai anak dan berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan, serta memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial secara menyeluruh bagi anak.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini banyak sekali manfaatnya bagi orangtua, pengasuh, pendidik, dan masyarakat luas, dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini antara berbagai pihak harus melaksanakan kerjasama yang baik. Guru menjalin kerjasama yang baik dengan rekan sejawatnya, dengan kelompok profesi pendidikan anak usia dini, dengan orangtua dan masyarakat.

Dalam Sujiyono (2009: 46) manfaat pendidikan anak usia dini adalah:

1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
3. Mengembangkan sosialisasi anak
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati rasa bermainnya
6. Memberikan stimulus kultural pada anak.

Sejalan dengan itu Sunanto (2005:3) mengemukakan bahwa anak-anak adalah generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Oleh karena itu PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infranstruktur bagi pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa betapa besarnya manfaat pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi anak untuk melanjutkan kehidupannya dimasa yang akan datang. Dan sekaligus merupakan investasi bangsa yang tak ternilai harganya.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugerah dari Sang Pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah dan memposisikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya.

Menurut Woolfolk dalam Masitoh (2005: 12), mengemukakan bahwa:

“Anak dapat belajar bahasa melalui *intructionalconversatio n*, yaitu suatu situasi dimana anak belajar melalui interaksi dengan guru atau siswa lainnya. Di TK, bercakap-cakap dapat dikategorikan sebagai *instuructionalconversation*. Belajar bahasa bagi anak akan lebih mudah apabila mereka memiliki lingkungan yang baik serta mendapat stimulasi yang tepat”.

Menurut Vygotsky dalam Susanto (2011:73) menyatakan bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori berfikir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahasa anak usia dini adalah cara anak usia dini untuk berkomunikasi dengan sesama baik dengan cara diucapkan, didengar, dilihat, ditulis ataupun dibaca sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri.

b. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Jamaris dalam Susanto (2011:78) mengemukakan karakteristik kemampuan bahasa anak umur 4 tahun yaitu: 1) Terjadinya perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak, 2) Menguasai 90 persen dari fenom dan sintaksis bahasa yang digunakannya, 3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.

Selanjutnya Jamaris dalam Susanto (2011: 78-79) mengemukakan karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu:

“1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, 2) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (halus-kasar), 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, 5) Percakapan yang dilakukan anak telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa anak usia dini itu bervariasi sebagai alat untuk berkomunikasi yang kosa katanya terus bertambah dan dapat berubah seiring perkembangan zaman.

c. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas dalam Susanto (2011:81) menjelaskan fungsi bahasa anak yaitu:

“1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak dan, 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain”.

Menurut Gardner dalam Susanto (2011:81) menjelaskan fungsi bahasa anak yaitu: fungsi bahasa bagi anak Taman Kanak-kanak ialah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak Taman Kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa anak usia dini adalah sebagai alat komunikasi untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak.

d. Aspek- aspek perkembangan Bahasa Anak

Menurut Jamaris dalam Susanto (2011:77) membagi aspek-aspek perkembangan bahasa anak ke tiga aspek yaitu:

“1) Kosakata, Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat, 2) Sintaksi (tata bahasa), Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “rita memberi makan kucing” bukan “kucing rita makan member, 3) Semantik, Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginannya, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya, “tidak mau” untuk menyatakan penolakan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini itu meliputi perkembangan kosa kata dan perkembangan struktur anak usia 4-6 tahun dimana secara garis besar kata-kata tersebut meliputi kata benda, kata kerja dan kata sifat.

4. Konsep Kegiatan Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca Anak Usia Dini

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan Tarigan dalam Dalman (2013 :168) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol yang berbentuk huruf dalam rangkaian kata yang mengandung makna. kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan.

Menurut Prasetyono (2008:57) membaca anak usia dini merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Menurut Tzu dalam Susanto (2011:84) mengatakan membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Sedangkan Menurut Hari dalam Yulsyofriend (2013:48) menyatakan bahwa membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak.

Secara umum membaca juga merupakan suatu perangkat bagi manusia untuk mempermudah ilmu pengetahuan disisi lain membaca

merupakan salah satu profesi dan keahlian yang bisa diperoleh guna merealisasikan dan mengaktualisasikan keberhasilan, kesuksesan dan kesenangan bagi setiap individu manusia disepanjang hidupnya.

Permen 58 tahun 2009 tingkat pencapaian perkembangan membaca terdiri dari beberapa indikator: 1. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, dsb 2. Menyebutkan mana yang benar dan yang salah pada suatu persoalan, 3. Menyebutkan dan menceritakan perbedaan 2 buah benda, 4. Menyebutkan nama benda-benda yang suara huruf awalnya sama. 5. Menjawab pertanyaan tentang informasi, 6. Menjawab pertanyaan tentang informasi/ keterangan. 7. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkan. 8. Meniru berbagai lambang bilangan. Rencana kegiatan harian merupakan tuntunan atau acuan dalam melakukan kegiatan sehari rencana kegiatan harian yang dibuat oleh guru memiliki empat bagian (kegiatan awal \pm 30 menit) (kegiatan inti \pm 60 menit) (kegiatan istirahat \pm 30 menit) (kegiatan akhir \pm 30 menit).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan membaca anak usia dini adalah suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol yang berbentuk huruf dalam rangkaian kata yang mengandung makna. kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan.

b. Tujuan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Yulsofriend (2013: 49) mengemukakan tujuan membaca yaitu:

“1) Untuk mendapatkan informasi, 2) Agar citra dirinya meningkat, 3) Untuk melepaskan dirinya dari kenyataan, misalnya pada saat ia jenuh, sedih, bahkan putus asa, 4) Untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan (rekreatif), 5) Membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng dan karena tidak tahu apa yang mau dilakukan, 6) Untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estesis dan nilai-nilai kehidupan lainnya”.

Menurut Prasetyono (2008:60) tujuan membaca anak yaitu: 1) membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit, 2) membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, 3) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi dari bacaan,. Artinya semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaanya.

c. Prinsip Membaca Anak Usia Dini

Menurut Yulsofriend (2013:57) mengemukakan prinsip kemampuan membaca yaitu:

“ 1) Pendidik lebih mengutamakan pengembangan penguasaan kosa kata, kemampuan menyimak dan kemampuan berkomunikasi sebelum permainan membaca diberikan, 2) Mendeteksi/melacak kemampuan awal anak dalam berbahasa, 3) Merencanakan kegiatan bermain dan alat permainan sederhana melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita atau menyampaikan cerita (*story teeling*), membacakan cerita (*story reading*), dan bermain peran (*role play*), 4) Mengkomunikasikan kegiatan keberbahasaan anak pada orang tua termasuk kegiatan melalui permainan

membaca permulaan, 5) Menentukan sarana permainan yang diambil dari lingkungan sekitar dan dikenal anak, 6) Menggunakan perpustakaan anak sebagai sarana yang dapat merangsang dan menumbuhkan minat baca anak, 7) Menata lingkungan kelas dengan berbagai kosa kata dan nama benda yang memungkinkan anak melihat dan berkomunikasi tentang benda-benda itu, 8) Menggunakan gambar-gambar sederhana yang dikenal anak untuk mengenal berbagai bentuk kata atau kalimat sederhana”.

Menurut Hariyanto (2009: 88) prinsip-prinsip membaca anak yaitu:

“1) Proses membaca yang berlangsung kontiniu dan bertahap, 2) Pergunakan alat bantu karena anak lebih mudah menyerap, 3) Mempergunakan beberapa alat bantu, 4) Jangan ragu untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri”.

Menurut Glenn Doman dalam Hariyanto (2009:32) mengemukakan prinsip dalam mengajarkan anak membaca yaitu: 1) Belajar membaca tidak dengan mengeja, tetapi langsung, 2) Persiapan alat peraga, Untuk mengajarkan anak agar mereka bisa cepat membaca, maka anda harus menyediakan alat peraga.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan prinsip-prinsip membaca anak usia dini yaitu dalam mengajarkan anak agar anak bisa cepat membaca, maka yang harus disiapkan adalah alat permainan/ alat peraga yang dapat mempermudah anak dalam menyerap apa yang diajarkan.

d. Tahap-Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Yulsyofriend (2013:58-59) menyatakan tahap-tahap perkembangan membaca anak yaitu: “1) Tahap fantasi (*magical stage*), 2) Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*). 3) Tahap

membaca gambar (*bridging reading stage*), 4) Tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*), 5) Tahap membaca lancar (*independent reader stage*)”.

Menurut Steinberg dalam Susanto (2011:90) menjelaskan tahap-tahap membaca anak yaitu: 1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, 2) Tahap membaca gambar, 3) Tahap pengenalan bacaan, 4) Tahap membaca lancar.

Berdasarkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca anak usia dini yaitu dimulai dari minat anak, ketertarikan anak terhadap suatu bacaan, pengenalan tulisan atau gambar oleh anak, tahap membaca lancar.

e. Teknik Mengajarkan Membaca

Menurut Hariyanto (2009:76) mengatakan bahwa dalam mengajarkan anak membaca perlu memperhatikan : “ 1) identifikasi kebutuhan anak, dilakukan untuk mengetahui apakah anak sudah mengenal huruf atau belum, 2) cara mengajar, dilakukan dengan cara mendongeng, menyanyikan huruf, menaruh huruf pada benda, menulis huruf, *finger painting*.

Menurut Hariyanto (2009: 83) memaparkan bahwa teknik dalam mengajarkan anak membaca “ menekankan kepada pengenalan kata. Dan menggunakan strategi pengenalan huruf atau disebut juga mengeja huruf paduan huruf antara huruf konsonan dan huruf vokal dan menggunakan alat peraga”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan anak membaca yang pertama dilakukan adalah perhatikan minat anak, selanjutnya kenalkan huruf kepada anak baik yang konsonan maupun vokal disertai dengan bunyi dan bentuk huruf, selanjutnya kenalkan kata, dan kenalkan kalimat kepada anak disertai dengan alat peraga yang menyenangkan.

f. Manfaat Membaca Anak Usia Dini

Menurut Prasetyono (2008:57) mengemukakan manfaat membaca yaitu:

” Membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol. Aktivitas membaca adalah kegiatan otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam simbol-simbol (tulisan). Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berfikir terhadap apa yang telah mereka baca”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak ketika anak membaca anak akan memperoleh pengetahuan dan anak akan menyelesaikan problem yang sedang dihadapi anak. karena, aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah fikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian tulisan. Membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca kita akan mendapat pengetahuan yang berguna untuk kehidupan selanjutnya.

5. Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak. Media adalah penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik. Media merupakan alat yang dapat membantu proses komunikasi baik secara formal maupun informal.

Rusman (2012:159) mengatakan bahwa Media adalah pengantar pesan dari pengirim pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Hamidjojo dalam Azhar (2003:4) media merupakan sebagai perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide-ide, gagasan atau pendapat yang di kemukakan sampai ke penerima yang dituju.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Media adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media salah satu alat komunikasi yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

b. Jenis Media

- 1) Media audio adalah media pembelajaran yang menggunakan indera pendengaran. Menurut Anitah (2009:37) mengatakan bahwa media Audio terdiri dari media audio tradisional dan media audio digital. Media audio tradisional, media ini ekonomis dan tahan lama serta mudah digunakan seperti rekaman suara, musik untuk pelajaran

kesenian atau tari, serta suara-suara lain. Media audio digital terdiri dari CD-ROM, Digital Video Diss (DVD), audio internet yang disajikan melalui internet dan disimpan kedalam CD-ROM.

- 2) Media visual adalah media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera penglihatan. Media visual terbagi dua yaitu media visual tidak yang diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Media visual yang diproyeksikan merupakan media yang sederhana tidak membutuhkan listrik, contohnya media gambar.
- 3) Media audio visual adalah media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual, Menurut Rusman (2012:115) mengatakan bahwa media audio visual adalah media yang tidak hanya dapat dilihat melainkan dapat didengar atau sesuatu yang divisualisasikan. Contoh slide-slide yang dipadukan dalam suatu cerita atau sesuatu jenis pengetahuan yang diproyeksikan pada layar dengan iringan suara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau menjadi perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

c. Tujuan Penggunaan Media

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang terpenting dilakukan oleh seorang guru dalam penyampaian materi yang bertujuan untuk memperjelas materi yang diajarkan. Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan dapat digunakan sendiri oleh peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2012:14) mengatakan bahwa kegunaan media dalam proses belajar dan mengajar adalah: media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dan membangkitkan motivasi, merangsang siswa untuk belajar, pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam dan konsep-konsep dengan sendirinya menjadi lengkap.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media anak usia dini yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran serta dapat digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran serta dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dan juga bisa membangkitkan motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

d. Manfaat Media

Menurut Arsyad (2013:25) media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan anak baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2013:25) Penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran dikelas atau sebagai cara utama pembelajaran berlangsung.. Ada beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut: 1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan mencapai tujuan pembelajaran. 3. Metode mengajar akan lebih bervariasi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media dalam pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak, sehingga dapat menumbuhkan motivasi anak saat melakukan kegiatan pembelajaran.

6. Konsep dalam Kegiatan Membaca

a. Metode

Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Menurut Moeslichatoen (2004:23-28) belajar merupakan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini TK diantaranya:

1. Bermain berarti berlatih, mengeksploitasi merekayasa mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk menstarnformasikan secara imajinasi hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa
2. Karyawisata berarti membawa anak TK ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan, pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh oleh anak dalam kelas.
3. Bercakap-cakap dapat pula diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi.
4. Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari suatu generasi kegerasi berikutnya.
5. Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu.
6. Metode proyek merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapatkan tugas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari banyak metode diatas dapat dipilh satu metode kemudian dikombinasikan dengan metode lainnya.

b. Media

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat yang diadakan dan diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik. Menurut Rusman (2012: 159) mengatakan bahwa media adalah pengantar pesan dari pengirim pesan. Menurut Hamidjojo dalam Azhar (2003:4) media merupakan sebagai perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide-ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan sampai ke penerima yang dituju.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media salah satu alat komunikasi yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian anak. Mulyasa (2012:195) menerangkan bahwa penilaian (evaluasi) adalah suatu proses pengumpulan data, pelaporan dan menggunakan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan dan konsisten. Sedangkan menurut Rusman (2012:13) menegaskan bahwa penilaian./ evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat

pencapaian kompetensi anak dalam bentuk tertulis/ lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya/ portofolio serta penilaian diri. Evaluasi adalah suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

Menurut Daryanto (2012:6) Evaluasi pendidikan adalah kegiatan yang menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sesuai dengan standar yang jelas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup berbagai aspek perkembangan anak. Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan guru secara langsung pada anak guru mengadakan evaluasi pembelajaran pada saat kegiatan berlangsung, guru memperhatikan dengan teliti mana anak yang mampu dan bisa mengerjakan kegiatan, dan guru mendampingi anak dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan pelaporan tentang hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kompetensi anak dalam bentuk tertulis/lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya/portofolio serta penilaian diri.

B. Penelitian Relevan

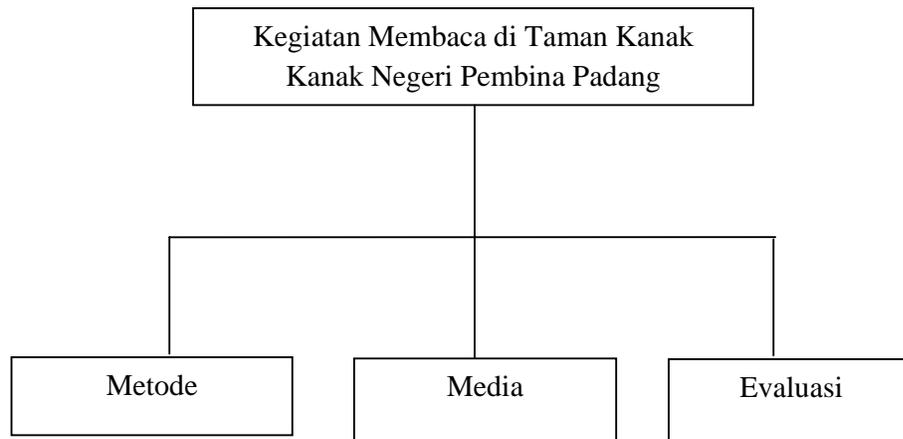
Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Menurut Zuhaimi (2011) dalam penelitian berjudul menumbuhkan motivasi pengenalan konsep membaca pada anak melalui kartu bergambar di taman kanak-kanak perwiris II padang. Adapun hasil dari penelitian membaca anak melalui kartu bergambar meningkat. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode deksriptif kualitatif, perbedaannya adalah penelitian ini mengenalkan konsep membaca pada anak dengan menggunakan kartu bergambar sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang kegiatan membaca di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang.

Menurut Elimarni (2012) melakukan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan membaca melalui papan flanel di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang Panjang. Hasil penelitian menggambarkan kemampuan membaca anak dapat meningkat dengan menggunakan papan flanel. Dari penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama mrnggambarkan tentang membaca, perbedaannya adalah penelitian ini mengenalkan kemampuan membaca menggunakan papan flanel sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang kegiatan membaca di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dari bentuk atau jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun gambaran dari jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk melihat tentang kegiatan membaca , dimana peneliti melihat tentang metode, media, dan evaluasi kegiatan membaca. Dari penjelasan di atas dapat dilihat kerangka konseptual dalam penelitian ini seperti gambaran di bawah ini



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang kegiatan membaca anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang, maka dapat disimpulkan bahwa telah terlaksana dengan baik.

1. Metode yang digunakan guru dalam kegiatan membaca yaitu metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode pemberian tugas.
2. Media yang digunakan guru dalam kegiatan membaca yaitu guru menggunakan media berasal dari poster gambar, media gambar, majalah anak atau lks, gambar yang diambil dari internet, buku cerita bergambar.
3. Evaluasi yang dipakai guru dalam kegiatan membaca yaitu penilaian proses jadi saat anak melakukan kegiatan disanalah guru melakukan penilaian bisa atau tidaknya melakukan kegiatan, sampai sejauh mana keberhasilan anak, apakah anak masih butuh bimbingan, sudah bisa melakukan kegiatan sendiri tanpa bimbingan atau memang tidak bisa sama sekali disana guru bisa lihat proses saat melakukan kegiatan.

B. Implikasi

Hasil temuan peneliti tentang bagaimana kegiatan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang bahwa pemilihan materi dan media yang digunakan oleh guru tidak terlepas dari tema dan subtema.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah metode yang digunakan guru dalam kegiatan membaca yaitu metode tanya jawab, bercerita, bercakap-cakap, pemberian tugas, media yang digunakan guru berasal dari sumber internet, media gambar, poster gambar, majalah anak/lks, buku cerita bergambar,

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam kegiatan membaca.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya memiliki ruang lingkup tentang kegiatan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dan menyampaikan gagasan serta mengembangkan potensi anak dalam kegiatan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka
- Anitah, Sri 2009. *Metode Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press
- Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Media Press
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2007. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca Panduan dan Metode Penerapannya*. Jakarta: divapress
- Elimarni (2012) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Papan Flanel di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pasaman Timur*
- Permen 58. 2009. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan Sekolah Dasar
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran Bogor*: Ghalia Indonesia
- Liando. Mayske. 2008. *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Permulaan (Online)* tersedia dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertai/article/view/896> (2008)
- <http://www.kajianteorik.com/wp-content/uploads/2014/021.pengertian-lks-anak.jpg>.
- Masitoh. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mujadi. 2005. *Materi Pokok Desain Dan Alat Peraga* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Renika Cipta
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sujiono, Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sujiono, Yuliani. 2009. Konsep Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D Bandung: Alfabeta
- Suryana, Dadan. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini (teori dan praktik pembelajaran). Padang: Sukabina Press
- Sunanto, Slamet. 2005. Konsep dasar pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: tinggi direktorat pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi
- Sunar. Prasetyono. 2008. Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Jogjakarta: Diva Press
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya Jakarta: Kencana
- Yulisyofriend. 2013. Permainan Membaca Dan Menulis Anak Usia Dini, Padang: Sukabina Press
- Zuhaimi (2011) dalam penelitian berjudul Menumbuhkan Motivasi Pengenalan Konsep Membaca Pada Anak Melalui Kartu Bergambar di Taman Kanak-Kanak Perwiris II Padang.